

The Influence Of Green Behavior Auditors And Mastery Of Information Technology On Internal Audit Quality

Pengaruh *Green Behavior* Auditor Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Internal

Aneska Caesar Simbolon¹, Jhon Rinendy², Rolyana Ferinia Pintauli³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2132080@unai.edu¹, jhonrinendy@unai.edu², rolyana.pintauli@unai.edu³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The demand for effective internal audits continues to rise, yet many organizations still face challenges in achieving optimal audit quality. One contributing factor is the limited utilization of information technology by auditors. On the other hand, the growing emphasis on sustainability encourages the emergence of environmentally friendly behavior (green behavior), although its contribution to audit quality is not yet fully understood. This study analyzes the influence of Green Behavior Auditor and Information Technology Mastery on Internal Audit Quality using a quantitative approach with a correlational design and 100 auditors as respondents. The results show that Green Behavior does not directly affect audit quality but has a significant influence on IT mastery, which in turn enhances internal audit quality. These findings emphasize the importance of technological competence in strengthening audit functions and provide insights for organizations to improve audit quality through digital capabilities.

Keywords: *Green Behavior, Information Technology, Internal Audit Quality.*

ABSTRAK

Tuntutan terhadap audit internal yang efektif terus meningkat, namun banyak organisasi masih kesulitan mencapai kualitas audit optimal. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pemanfaatan teknologi informasi oleh auditor. Di sisi lain, dorongan terhadap prinsip keberlanjutan mendorong munculnya perilaku ramah lingkungan (*green behavior*), meskipun kontribusinya terhadap kualitas audit belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Green Behavior* Auditor dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan 100 auditor sebagai responden. Hasilnya, *Green Behavior* tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, tetapi berpengaruh signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit internal. Temuan ini menegaskan pentingnya penguasaan teknologi dalam memperkuat fungsi audit serta memberikan wawasan bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas audit melalui kapabilitas digital.

Kata Kunci: *Green Behavior, Teknologi Informasi, Kualitas Audit Internal.*

1. Pendahuluan

Departemen audit internal memainkan peran penting dalam mengawasi operasi keuangan dan bisnis organisasi, yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan organisasi (Firlyana, 2023). Terutama di industri 5.0 yang banyak tantangannya (Simanjuntak et al., 2024). Dengan audit yang berkualitas, organisasi dapat memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan (Mulyanti & Hasibuan, 2024). Selain itu, audit internal yang efektif mampu mendeteksi serta mencegah kecurangan akuntansi, sehingga mengurangi risiko kerugian finansial dan reputasi bagi perusahaan (Fatimah, 2022). Evaluasi dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal juga berperan dalam meningkatkan produktivitas serta efisiensi operasional, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta memperkuat integritas dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kualitas audit internal yang tinggi tidak hanya mendukung tata kelola yang baik, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya tim audit internal, dapat mengganggu pencapaian kualitas audit internal yang optimal. Auditor mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ketidakpastian, terutama ketika lingkungan perusahaan

berubah dengan cepat. Selain itu kurangnya penggunaan teknologi yang memadai dapat membatasi akurasi dan efektivitas audit. Saat melakukan audit, auditor internal sebaiknya bersikap kooperatif agar proses audit dapat berjalan lebih lancar, daripada merasa tertekan atau tidak nyaman (Dewi, 2020). Untuk meningkatkan kualitas audit internal, perusahaan sebaiknya menyediakan lebih banyak sumber daya dan menggunakan teknologi yang lebih baik. Selain itu, memberikan pelatihan kepada auditor internal akan membantu mereka menghadapi perubahan lingkungan perusahaan dengan lebih baik. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan akurasi dan efektivitas audit, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga auditor dapat bekerja dengan lebih baik dan kooperatif.

Kualitas audit yang buruk dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, salah satunya adalah ketidakakuratan dalam penyajian informasi keuangan. Semakin besar suatu organisasi, semakin kompleks pula transaksi bisnis yang terjadi. Jika prosedur audit internal tidak dilakukan dengan tepat, berbagai kesalahan, baik kecil maupun besar, mungkin tidak terdeteksi. Hal ini dapat menyebabkan akumulasi masalah yang pada akhirnya mempengaruhi ketepatan pencatatan informasi keuangan, sehingga laporan keuangan menjadi tidak akurat (Tambun, 2020). Laporan audit berkualitas tinggi membantu bisnis membuat keputusan yang tepat, membangun kepercayaan masyarakat, dan membangun iklim bisnis yang menguntungkan yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan umum masyarakat (Rinendy & Sitompul, 2024). Untuk itu, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa prosedur audit internal dilakukan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Penggunaan teknologi audit yang canggih dan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan dapat membantu mendeteksi kesalahan lebih dini, meskipun transaksi semakin kompleks. Kualitas audit yang baik memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, kualitas audit internal yang buruk dapat menyebabkan kasus-kasus seperti penyalahgunaan aset, pencurian, atau kesalahan lainnya tidak terdeteksi. Ketika hal ini terjadi, dampaknya bisa sangat merugikan, mulai dari kerugian finansial hingga reputasi perusahaan yang terancam. Reputasi yang terpengaruh dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, pemegang saham, dan klien yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberlanjutan dan daya saing perusahaan di masa depan.

Kualitas audit internal yang rendah dapat menyebabkan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama di organisasi besar dengan transaksi yang kompleks. Ketika prosedur audit tidak dijalankan dengan baik, kesalahan-kesalahan kecil bisa saja terabaikan, yang berujung pada ketidakakuratan informasi keuangan (Suwandi & Syarifudin, 2025). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi yang lebih canggih serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor melalui pelatihan berkelanjutan. Langkah ini akan membantu meningkatkan kualitas audit internal, yang pada akhirnya memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Audit hijau memainkan peran penting dalam mencapai keberlanjutan lingkungan dengan memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan standar lingkungan yang berlaku. Auditor berperan aktif dalam menilai dan mengawasi praktek-praktek ramah lingkungan perusahaan, serta memberikan rekomendasi yang mendukung keberlanjutan dalam kegiatan bisnis perusahaan (Yousef & Al-Fatlawy, 2024). Auditor yang menerapkan *green behavior* tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga menilai dampak lingkungan dari operasional perusahaan agar dapat menyesuaikan dengan strategi penghijauan perusahaan (Ferinia, 2023), dan menunjukkan professional care dengan memastikan organisasi bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Hutapea & Ferinia, 2022). Perilaku hijau auditor membantu mengidentifikasi potensi risiko terkait kepatuhan lingkungan, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi. Dengan demikian, auditor yang berperilaku hijau berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dan pengelolaan risiko

lingkungan, sekaligus mendukung reputasi dan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Penerapan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Rengganis & Isgiyarta, 2020). Langkah-langkah ini tidak hanya membantu mengurangi risiko kesalahan, tetapi juga berkontribusi pada pemulihan dan peningkatan kepercayaan dari pemegang saham, investor, dan klien. Penggunaan teknologi informasi dalam proses audit dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas hasil audit. Pemanfaatan perangkat lunak audit khusus dan teknologi analitik lanjutan membantu auditor dalam menganalisis data besar secara cepat, serta menghasilkan laporan audit yang lebih rinci dan terstruktur (Nadiyah et al., 2024). Teknologi ini memungkinkan auditor untuk mendeteksi anomali atau pola yang mungkin tidak terlihat menggunakan metode manual, yang akhirnya membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau risiko lebih awal. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi oleh auditor menjadi sangat krusial, karena selain meningkatkan akurasi dan efektivitas audit, hal ini juga berperan dalam mempercepat proses audit dan memperbaiki tingkat kepercayaan pemegang saham, investor, dan klien terhadap hasil audit yang dilakukan.

Kualitas audit internal memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi organisasi, namun sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan teknologi. Penerapan teknologi informasi dalam audit internal menjadi sangat mendesak untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau risiko. Dengan memanfaatkan perangkat lunak dan analitik data, auditor dapat menghasilkan laporan audit yang lebih rinci dan terstruktur. Selain itu, penguasaan teknologi informasi oleh auditor dapat membangun kembali kepercayaan dari pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit internal dan melihat bagaimana penerapan *green behavior* auditor dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang dapat memperkuat kualitas audit internal dan mendukung manajemen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menguji beberapa aspek yang berhubungan dengan kualitas audit internal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Pertama, apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *green behavior* auditor terhadap penguasaan teknologi informasi. Kedua, apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *green behavior* auditor terhadap penguasaan teknologi informasi. Ketiga, apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara penguasaan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal. Keempat, apakah *Green Behavior Auditor* berpengaruh terhadap kualitas audit internal melalui penguasaan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit internal dalam konteks yang lebih modern dan berkelanjutan.

Kajian Teori

Penelitian ini berlandaskan pada teori utama audit yang menyatakan bahwa audit merupakan elemen fundamental dalam sistem keuangan dan tata kelola perusahaan. Menurut Bagshaw (2024), audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses akuntabilitas dan transparansi dalam praktik profesional akuntansi. Sebagai teori menengah (*middle theory*), Menurut Faranika & Illahi (2023) penelitian ini mengacu pada konsep *green accounting* yang berfokus pada integrasi aspek lingkungan dalam aktivitas akuntansi dan pelaporan. menjelaskan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, yang berdampak pada persepsi positif dari para pemangku kepentingan. *Applied theory* yang digunakan adalah *green behavior* auditor (Siahaan, 2022), penguasaan teknologi informasi (Ilmi & Premudita, 2024), dan Kualitas Audit Internal (Judijianto, 2024)

Green Behavior

Green Behavior merupakan bentuk perilaku individu yang mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan yang dimana menunjukkan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan (Liulinuha & Umma, 2022). *Green Behavior* auditor merujuk pada sikap dan tindakan auditor yang mendukung keberlanjutan lingkungan dalam proses audit. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan yang diaudit (RSB Environmental, 2022).

Berikut adalah indikator untuk variabel *green behavior* yang mempengaruhi kualitas audit internal. Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam audit internal mendorong perusahaan untuk memenuhi standar kualitas lingkungan, yang berfokus pada efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Hal ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (Septanti et al., 2024). Auditor yang menerapkan perilaku ramah lingkungan juga memperhatikan faktor-faktor lingkungan dalam proses audit, dengan menilai dampak dari kegiatan perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan secara umum (RSB Environmental, 2022). Selain itu, persepsi terhadap efisiensi audit sangat penting, di mana faktor seperti perubahan regulasi atau kompleksitas pekerjaan auditor dapat mempengaruhi efektivitas audit internal (Miharja et al., 2024). Dukungan manajemen terhadap fungsi audit internal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan mengatasi hambatan yang muncul, seperti rendahnya independensi auditor atau kurangnya sumber daya untuk penerapan teknologi yang lebih canggih dalam audit. Dukungan tersebut akan mendorong penerapan teknologi dan kebijakan yang lebih ramah lingkungan dalam proses audit, sekaligus memastikan bahwa audit internal dapat berfungsi secara efisien dan efektif (Melani, 2023).

Penguasaan Teknologi Informasi

Penguasaan teknologi informasi dalam audit merujuk pada kemampuan auditor dalam menggunakan perangkat dan sistem teknologi untuk mendukung proses audit yang efisien dan akurat, termasuk dalam analisis data serta deteksi risiko (Nurjanah & Astuti, 2023). Penguasaan teknologi informasi (TI) merujuk pada kemampuan individu atau kelompok dalam menggunakan, memahami, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital (Simanjuntak et al., 2023). Hal ini mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak, pemahaman kritis terhadap informasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah (Ferdiansyah, 2024).

Berikut adalah indikator yang digunakan pada penguasaan teknologi informasi dalam audit internal. (Nadiyah et al., 2024b) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak audit meningkatkan efisiensi dan akurasi proses audit. (Salihi, 2024) membahas seberapa besar kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Mukhtar et al., (2023) menekankan pentingnya pelatihan teknologi bagi auditor untuk mengadaptasi perubahan kebutuhan pengguna. Terakhir, (Cahyani et al., 2024) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit Internal

Organisasi dan manajemen yang efektif sangat penting dalam memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang, di mana audit berperan untuk menilai kinerja, mengidentifikasi potensi risiko, dan memastikan bahwa semua kebijakan serta prosedur dijalankan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mendukung kesuksesan jangka panjang organisasi (Tandung et al., 2021). Audit internal adalah kegiatan yang independen dan objektif yang bertujuan memberikan jaminan serta konsultasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Fungsinya meliputi penilaian dan peningkatan efektivitas dalam proses pengelolaan, pengendalian, dan manajemen risiko. Audit internal juga berperan dalam menilai serta

meningkatkan sistem pengendalian internal dan memastikan bahwa operasi organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, audit internal tidak hanya fokus pada kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi secara keseluruhan (Auditors, n.d.). Kualitas audit internal mencerminkan keandalan hasil audit yang diperoleh melalui bukti yang cukup, prosedur yang tepat, kompetensi auditor, serta interaksi yang efektif dengan pihak terkait, guna menghasilkan laporan yang bernilai dan tepat waktu (Supriyono & Alansari, 2020). Peluang suatu perusahaan dalam menghadapi kemerosotan ekonomi dan memperoleh opini wajar dengan pengecualian untuk keberlangsungan entitas bisnis, keduanya dapat ditingkatkan melalui kualitas audit (Sianturi & Rinendy, 2023)

Berikut adalah indikator untuk kualitas audit internal. Ketepatan waktu dalam penyelesaian audit berperan penting dalam efektivitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Wulan et al., (2024) yang menemukan bahwa opini audit dan kualitas auditor memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, sistemasi dan dokumentasi bukti audit memastikan transparansi dan akurasi proses audit. (Tancarino, 2023) menekankan pentingnya dokumentasi yang sistematis untuk meningkatkan akuntabilitas hasil audit. Kemampuan mengidentifikasi risiko organisasi juga menjadi keterampilan esensial bagi auditor dalam menilai potensi permasalahan, dengan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi dapat meningkatkan ketepatan identifikasi risiko. Terakhir, penerimaan umpan balik positif dari manajemen mencerminkan keberhasilan audit. (Akib et al., 2021) menemukan bahwa sistem umpan balik dan insentif yang baik meningkatkan motivasi dan kualitas kerja auditor.

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh *Green Behavior Auditor* terhadap Kualitas Audit Internal

(Yuliyani & Sumunar, 2023) menunjukkan bahwa *green corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas berbasis lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa orientasi lingkungan dalam tata kelola perusahaan mampu memperkuat fungsi audit. Namun, fokus penelitian sebelumnya masih terbatas pada tingkat organisasi, tanpa mengeksplorasi peran individu, khususnya auditor internal, dalam mendukung kualitas audit.

Padaahal, perilaku auditor sangat memengaruhi efektivitas audit internal. *Green behavior*, sebagai wujud kepedulian individu terhadap lingkungan, telah banyak dikaji dalam konteks perilaku organisasi, namun belum banyak diteliti dalam hubungannya dengan kualitas audit internal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh *green behavior* auditor internal sebagai faktor potensial dalam meningkatkan kualitas audit internal.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Green Behavior Auditor* terhadap Kualitas Audit Internal.

Pengaruh *Green Behavior Auditor* terhadap Penguasaan Teknologi Informasi

(Tseng & Octavyaputri, 2024b) menunjukkan bahwa keterlibatan individu dalam aktivitas ramah lingkungan dapat mendorong perilaku inovatif berkelanjutan, khususnya dalam layanan, dan hal ini diperkuat dengan adopsi teknologi informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kepedulian lingkungan cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi sebagai sarana mendukung efisiensi dan keberlanjutan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa *green behavior* berpotensi memengaruhi tingkat penguasaan teknologi informasi, karena keduanya saling mendukung dalam mendorong praktik kerja yang lebih inovatif dan berwawasan lingkungan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan *green behavior* dengan inovasi layanan berkelanjutan dan keterlibatan dalam aktivitas pro-lingkungan, serta peran teknologi informasi sebagai pendukung. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana *green behavior* berpengaruh terhadap penguasaan teknologi informasi, terutama pada level individu dalam konteks organisasi, masih sangat terbatas. Padahal, perilaku ramah lingkungan yang ditunjukkan individu dapat mencerminkan keterbukaan terhadap perubahan, termasuk dalam mengadopsi dan menguasai teknologi. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara *green behavior* dan penguasaan teknologi informasi secara langsung.

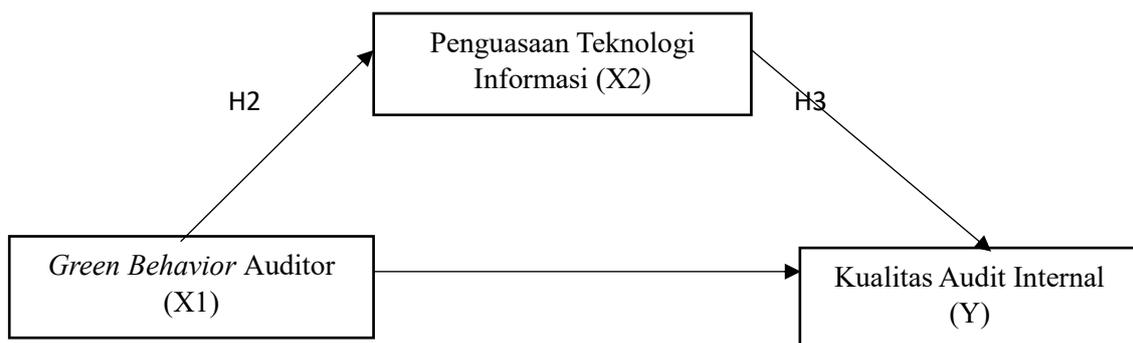
H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Green Behavior Auditor* terhadap Penguasaan Teknologi Informasi.

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal

(Nisa & Azizah, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Dalam era digital, penggunaan teknologi tidak hanya mendukung efisiensi pelaksanaan audit, tetapi juga meningkatkan akurasi, kecepatan, serta ketepatan pengambilan keputusan auditor. Namun, di sisi lain, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan risiko baru seperti potensi kesalahan sistem dan ancaman keamanan data. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi informasi oleh auditor internal menjadi faktor krusial dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi penguasaan teknologi informasi oleh auditor internal, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya menyoroti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik aspek penguasaan teknologi informasi oleh auditor. Padahal, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi secara efektif. Dengan demikian, terdapat gap penelitian dalam melihat peran penguasaan teknologi informasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit internal.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal.



Gambar 1. Model Hubungan *Green Behavior Auditor* terhadap Kualitas Audit Internal melalui Penguasaan Teknologi Informasi

Sumber: penulis

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal dengan menggunakan data numerik yang diolah secara statistik. Desain penelitian yang digunakan

adalah korelasial, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan skala 1-5 untuk sangat tidak setuju sampai sangat setuju dan disesuaikan dengan indikator-indikator variabel yang diteliti. Pernyataan dalam kuesioner seperti, Saya memprioritaskan penggunaan teknologi ramah lingkungan; Saya menggunakan teknologi untuk meningkatkan keamanan data audit; Saya selalu menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

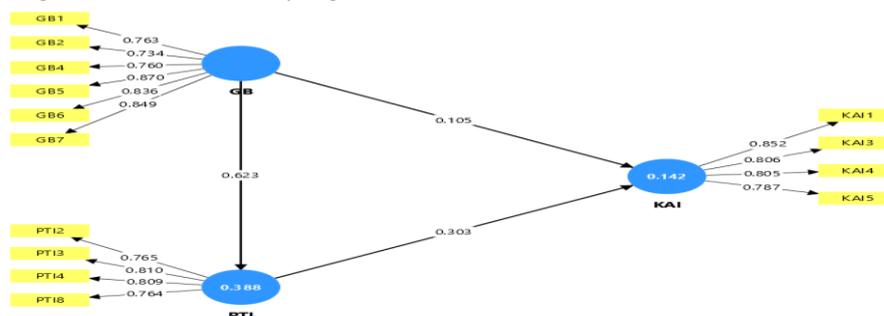
Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di empat perusahaan, yaitu KAP Richard Risambessy & Budiman, PT Halal Rakkiang Energi, PT Kapal Angkut Indonesia, dan PT Kapal Energi Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik sampling *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 100 responden sebagai auditor dan memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dalam proses audit. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan bantuan software statistik SmartPLS.

Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS melalui dua tahap utama, yaitu *outer model* dan *inner model*. Pada tahap *outer model*, semua indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0.7, yang menandakan validitas indikator terpenuhi. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua konstruk juga melebihi 0.7, menunjukkan reliabilitas yang baik. Selain itu, nilai AVE di atas 0.5 pada masing-masing konstruk menegaskan validitas konvergen terpenuhi. Pada tahap *inner model*, dilakukan pengujian hubungan antar variabel laten. *Green Behavior Auditor* berpengaruh signifikan terhadap Penguasaan Teknologi Informasi ($\beta = 0.623, p < 0.001$), dan Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal ($\beta = 0.303, p < 0.05$).

Namun, pengaruh langsung *Green Behavior* terhadap Kualitas Audit Internal tidak signifikan ($\beta = 0.105, p > 0.05$). Nilai R^2 sebesar 0.388 menunjukkan bahwa *Green Behavior* menjelaskan 38,8% varians Penguasaan Teknologi Informasi, sedangkan R^2 sebesar 0.142 menunjukkan bahwa Penguasaan Teknologi Informasi menjelaskan 14,2% varians Kualitas Audit Internal. Nilai *f-square* tertinggi terdapat pada pengaruh *Green Behavior* terhadap Penguasaan Teknologi Informasi ($f^2 = 0.633$), yang menunjukkan efek besar. Hasil ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit internal, dan *Green Behavior* berperan secara tidak langsung melalui variabel tersebut.

3. Hasil Dan Pembahasan

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dilakukan analisis jalur (*path analysis*) menggunakan model struktural. Gambar 2 menunjukkan diagram jalur yang menggambarkan hubungan antara *Green Behavior* (GB), Penguasaan Teknologi Informasi (PTI), dan Kualitas Audit Internal (KAI). Diagram ini menyajikan nilai loading faktor untuk setiap indikator serta nilai koefisien jalur antar variabel laten yang digunakan untuk menguji kekuatan dan arah pengaruh antar variabel yang diteliti.



Gambar 2. Diagram Jalur

Hasil analisis menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) menunjukkan hubungan antara variabel *Green Behavior (GB)*, Penguasaan Teknologi Informasi (PTI), dan Kualitas Audit Internal (KAI). Berdasarkan model struktural, variabel GB memiliki pengaruh signifikan terhadap PTI dengan *nilai path coefficient* sebesar 0.623 dan R^2 sebesar 0.388, yang menunjukkan bahwa 38,8% variasi dalam PTI dapat dijelaskan oleh GB. Selain itu, PTI berpengaruh signifikan terhadap KAI dengan *path coefficient* sebesar 0.303 dan nilai R^2 sebesar 0.142, yang berarti 14,2% variasi dalam KAI dipengaruhi oleh PTI. Sebaliknya, hubungan langsung antara GB dan KAI tidak signifikan dengan *path coefficient* 0.105 dan nilai *p-value* di atas 0.05, yang mengindikasikan bahwa *Green Behavior* tidak secara langsung memengaruhi Kualitas Audit Internal.

Hasil analisis validitas dan reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam model ini memiliki nilai *outer loadings* di atas 0.7, sehingga dapat dikatakan valid dalam merepresentasikan variabel latennya. Nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel juga berada di atas 0.7, menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit internal, peningkatan penguasaan teknologi informasi menjadi faktor penting yang dapat didorong oleh perilaku ramah lingkungan dalam organisasi.

**Outer Model
Uji Validitas**

Tabel 1. Outer Loadings - Matrix

	GB	KAI	PTI
GB1	0.763		
GB2	0.734		
GB4	0.760		
GB5	0.870		
GB6	0.836		
GB7	0.849		
KAI1		0.852	
KAI3		0.806	
KAI4		0.805	
KAI5		0.787	
PTI2			0.765
PTI3			0.810
PTI4			0.809
PTI8			0.764

Outer loadings menunjukkan korelasi antara indikator dan variabel laten. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai outer loadings berada di atas 0.7, yang berarti bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik. Nilai tertinggi ada pada indikator GB5 (0.870), sementara nilai terendah ada pada PTI2 (0.765), tetapi masih dalam batas yang dapat diterima (>0.7). Oleh karena itu, semua indikator layak digunakan dalam model.

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
GB	0.889	0.916	0.646
KAI	0.831	0.886	0.661
PTI	0.797	0.867	0.620

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dan validitas konvergen pada instrumen penelitian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability (CR)*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk masing-masing konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk konstruk GB, KAI, dan PTI berturut-turut adalah 0.889, 0.831, dan 0.797, yang menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik karena berada di atas ambang batas 0.7. Selain itu, nilai *Composite Reliability (CR)* juga menunjukkan hasil yang memadai, dengan nilai 0.896 untuk GB, 0.855 untuk KAI, dan 0.804 untuk PTI, yang berarti setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Validitas konvergen diuji menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*, dengan nilai 0.646 untuk GB, 0.661 untuk KAI, dan 0.620 untuk PTI. Semua nilai AVE melebihi ambang batas 0.5, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas konvergen, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Tabel 3. Discriminant Validity – Cross Loadings

	GB	KAI	PTI
GB1	0.763	0.181	0.491
GB2	0.734	0.251	0.448
GB4	0.760	0.215	0.421
GB5	0.870	0.252	0.567
GB6	0.836	0.295	0.500
GB7	0.849	0.218	0.558
KAI1	0.299	0.852	0.377
KAI3	0.185	0.806	0.282
KAI4	0.197	0.805	0.269
KAI5	0.255	0.787	0.242
PTI2	0.421	0.144	0.765
PTI3	0.512	0.303	0.810
PTI4	0.496	0.387	0.809
PTI	0.517	0.285	0.764

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada variabel laten yang dimaksud dibandingkan dengan variabel lain. Sebagai contoh, indikator GB1 memiliki nilai loading sebesar 0.763 pada variabel GB, yang lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada variabel KAI (0.181) dan PTI (0.491). Hal yang sama juga terjadi pada indikator lain, seperti KAI1 yang memiliki loading tertinggi pada variabel KAI (0.852) dan PTI2 yang memiliki loading tertinggi pada variabel PTI (0.765). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel latennya dengan baik, sehingga validitas diskriminan dalam model ini dapat dianggap telah terpenuhi. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan valid dalam mengukur konstruk yang telah ditetapkan, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Koefisien (O)	Jalur	T Statistics	P Values	Kesimpulan
GB-> KAI	0.105		0.644	0.519	Tidak Signifikan (p <0,05)
GB -> PTI	0.623		8.559	0.000	Sangat Signifikan (p <0,05)
PTI-> KAI	0.303		2.096	0.036	Signifikan (p <0,05)

Hasil analisis menggunakan metode SEM-PLS pada hubungan antar variabel ditampilkan dalam Tabel 4. Berdasarkan hasil pengujian, hubungan antara *Green Behavior (GB)* terhadap

Kualitas Audit Internal (KAI) menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0.105 dengan T-Statistic 0.644 dan P-Value 0.519, yang berarti hubungan ini tidak signifikan karena nilai T-Statistic di bawah 1.96 dan P-Value lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Green Behavior* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit Internal.

Sebaliknya, hubungan antara *Green Behavior* (GB) terhadap Penguasaan Teknologi Informasi (PTI) menunjukkan hasil yang signifikan dengan *path coefficient* sebesar 0.623, T-Statistic 8.559, dan P-Value 0.000. Karena nilai T-Statistic jauh di atas batas signifikan (1.96) dan P-Value berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Green Behavior* berpengaruh signifikan terhadap Penguasaan Teknologi Informasi.

Selain itu, hubungan antara Penguasaan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Kualitas Audit Internal sebesar 0.303, T-Statistic 2.096, dan P-Value 0.036. Dengan nilai T-Statistic yang lebih besar dari 1.96 dan P-Value di bawah 0.05, dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit Internal.

Tabel 5. R-Square - Overview

	R-Square	R-Square adjusted
KAI	0.142	0.125
PTI	0.388	0.382

Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa meskipun *Green Behavior* tidak secara langsung memengaruhi Kualitas Audit Internal, namun *Green Behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap Penguasaan Teknologi Informasi, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

Hasil analisis koefisien determinasi yang ditampilkan dalam Tabel 5 menunjukkan nilai R-Square (R^2) dan R-Square Adjusted (R^2 adjusted) untuk variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R-Square untuk Kualitas Audit Internal (KAI) sebesar 0.142 mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan 14,2% variasi dalam Kualitas Audit Internal, sedangkan 85,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai R-Square untuk Penguasaan Teknologi Informasi (PTI) sebesar 0.388, yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan 38,8% variasi dalam Penguasaan Teknologi Informasi, sementara 61,2% variasinya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai R-Square Adjusted lebih rendah dari R-Square karena mempertimbangkan jumlah variabel dalam model. Untuk KAI, R-Square Adjusted sebesar 0.125, sedangkan untuk PTI sebesar 0.382, yang menunjukkan sedikit penyesuaian terhadap kompleksitas model. Nilai R-Square untuk KAI yang relatif rendah mengindikasikan bahwa model yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi dalam Kualitas Audit Internal. Sebaliknya, nilai R-Square untuk PTI lebih tinggi, menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan variasi dalam Penguasaan Teknologi Informasi.

Tabel 6. f-square - Matrix

	GB	KAI	PTI
GB		0.008	0.633
KAI			
PTI		0.066	

Nilai f-square digunakan untuk menilai efek prediktor terhadap variabel dependen, dengan interpretasi bahwa nilai 0.02 menunjukkan efek kecil, 0.15 menunjukkan efek sedang, dan 0.35 menunjukkan efek besar. Hasil dalam tabel menunjukkan bahwa variabel GB terhadap KAI memiliki nilai f-square sebesar 0.008, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kecil dan hampir tidak signifikan. Sementara itu, variabel GB terhadap PTI memiliki nilai f-square sebesar 0.633, yang menunjukkan efek yang sangat besar dalam model. Selain itu, variabel PTI

terhadap KAI memiliki nilai f-square sebesar 0.066, yang menunjukkan pengaruh kecil hingga sedang. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa dalam model penelitian ini, hubungan antara GB dan PTI memiliki efek yang dominan, sedangkan hubungan lainnya memiliki pengaruh yang lebih kecil.

4. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan dengan menggunakan 100 kuesioner untuk menilai pengaruh *green behavior* auditor dan penguasaan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal menunjukkan bahwa (1) *green behavior* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. (2) *green behavior* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi. (3) penguasaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal.

Berdasarkan hasil penelitian, auditor internal disarankan untuk terus meningkatkan penguasaan teknologi informasi guna mendukung pelaksanaan audit yang lebih akurat, efisien, dan bernilai. Organisasi perlu memberikan pelatihan teknologi secara berkelanjutan serta memfasilitasi penggunaan perangkat lunak audit yang relevan. Selain itu, meskipun Green Behavior belum terbukti berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, budaya kerja yang berwawasan lingkungan tetap perlu ditanamkan sebagai bagian dari nilai etika profesi dan komitmen terhadap keberlanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memperkuat hubungan antara Green Behavior dan Kualitas Audit Internal, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, atau penggunaan teknologi spesifik dalam audit.

Daftar Pustaka

- Akib, M., Mirosea, N., & Angga, L. (2021). *Dampak Umpan Balik dan Insentif terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah*. 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i1.y2021.p42-52>
- Auditors, T. I. of I. (n.d.). *About Internal Auditing*. https://www.theiia.org/en/about-us/about-internal-audit/?utm_source=chatgpt.com
- Bagshaw, K. (2024). *Audit and Assurance Essentials*. Wiley.
- Cahyani, N., Alam, R., & Tenriwaru. (2024). Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Remote Auditing sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 1229–1240. https://journal.steamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/8025/5274?utm_source=chatgpt.com
- Dewi, R. (2020). *Masalah dan Resiko Auditor dalam Perusahaan*.
- Faranika, M., & Illahi, I. (2023). *Analisis Pengaruh Green Accounting dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan*. 1(1), 141.
- Fatimah, K. (2022). *Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Ferdiansyah, M. (2024). *Perkembangan Teknologi Informatika* (M. I. Al Kutsi, Ed.; 1st ed.). CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Ferinia, R. (2023). The Influence of Organizational Culture on Green Business Strategies through Digital Transformation. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 233–247. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v8i3.45680>
- Firlyana, F. (2023). *Perbedaan Audit Internal dengan Audit Eksternal*. <https://dailysocial.id/post/audit-internal>

- Hutapea, H., & Ferinia, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Due Profesional Care dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.826>
- Ilmi, M. F., & Premudita, S. A. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Proses Audit. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1586>
- Judijianto, L. (2024). Dampak Kualifikasi Auditor dan Penggunaan Teknologi Audit terhadap Efektivitas Proses Audit di Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 25–32.
- Liulinuha, L., & Umma, U. (2022). *Pengenalan Green Behavior Melalui Ecoliteracy*. 4(1), 72–76. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/download/299/229/>
- Melani, N. K. Y. A. (2023). *Penerapan Teknologi Upaya Auditor Mempertahankan Kualitas Audit*. https://repository.pnb.ac.id/9522/1/RAMA_62301_1915644131_0014091103_0006076110_part.pdf
- Miharja, K., Rahmadani, D., & Sukmawati, I. (2024). Persepsi Auditor terhadap Dampak Regulasi Baru terhadap Proses Audit dan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 272–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Mukhtar, M. R., Syahrul, A. M., & Habibi, A. (2023). Penerapan Audit Berbasis Artificial Intelligence di Indonesia: Sebuah Metasintetis. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4. https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/article/download/1852/1347/5878?utm_source=chatgpt.com
- Mulyanti, K., & Hasibuan, S. R. (2024). *Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3602>
- Nadiyah, F. A., Maharani, B., & Rahmatika, D. N. (2024a). *Pengaruh Audit Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit*. 1(3), 236–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.278>
- Nadiyah, F. A., Maharani, B., & Rahmatika, D. N. (2024b). Pengaruh Audit Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit. *Ekonomi Keuangan Syarian Dan Akuntansi Pajak (ESKAP)*, 1, 236–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.278>
- Nisa, F. Z., & Azizah, D. N. (2023). *Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musyari.v2i4.984>
- Nurjanah, S., & Astuti, D. (2023). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 45–58.
- Rengganis, F. D., & Isgiyarta, J. (2020). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor*. 4(2), 1.
- Rinendy, J., & Sitompul, G. O. (2024). *Menjamin Integritas Keuangan: Peran Audit Dalam Pelaporan (Pendekatan Pada Standar Audit Internasional)* (R. R. Rerung, Ed.). Media Sains Indonesia.
- RSB Environmental. (2022). *Green Behavior Auditor dan Evaluasi Dampak Lingkungan*. <https://rsbenvironmental.com>
- Salihi, S. S. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Audit Internal. *JITAA; Journal of International Taxation Accounting and Auditing*, 3, 140–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/jitaa.v3i02.1407>
- Septanti, E. M., Joko, T., & Setiani, O. (2024). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001*. 8(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/30934/2241/111122>

- Siahaan, A. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 103–112. <https://e-journal.uajy.ac.id/27367/>
- Sianturi, R. S., & Rinendy, J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit (Ukuran KAP), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (OAGC) Pada Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3, 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jebaku.v31>
- Simanjuntak, M., Faridi, A., Indrayanti, S. F., Frisiska, I. I., Pratiwi, N., Siagian, V., Ferinia, R., Nasrullah, N., Murdana, I. M., Latif, L., Kasmi, M., Suwandi, A., Fitriyani, E., Heykal, M., Harsanti, P. S., & Sirait, M. J. F. (2023). *Digital Tourism*.
- Simanjuntak, M., Hasibuan, A., Mandagi, D., Sahir, S. H., Ferinia, R., Hesty, R. S., Prayanthi, I., Puspitasari, R., Kainde, S., Sibilang, N., & Sudarmanto, E. (2024). *Welcoming to 5.0 Industry Management*.
- Supriyono, R. A., & Alansari, I. G. A. P. (2020). Evaluasi Atribut dan Kinerja Audit Internal pada PT. Gama Multi Usaha. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(1), 1–15. <https://jurnal.ugm.ac.id/abis/article/download/58802/28677>
- Suwandi, E. D., & Syarifudin, A. (2025). *Dampak Transformasi Digital terhadap Audit Intern, Manajemen Risiko, dan Pengendalian: Tinjauan Literatur*. 5, 178–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jeps.v5i1.2565>
- Tambun, R. (2020). *Handout Auditing*. PT Rel Karir Pembelajaran.
- Tancarino, A. S. (2023). *Pedoman Audit Mutu Internal*. <https://id.scribd.com/document/687866642/Buku-Pedoman-Audit-Internal-2023>
- Tandung, R., Mawati, A. T., Ferinia, R., Nugraha, N. A., Simarmata, H. M., Sudarmanto, E., Hasibuan, A., Dewi, I. K., Gandasari, D., Purba, B., & Silalahi M. (2021). *Organisasi dan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tseng, M. L., & Octavyaputri, M. C. (2024). Enhancing Green Service Innovation Behavior throughh Green Involvement: The Role of Information Technology Adoption. *Aslib Journal of Information Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJIM-11-2023-0497>
- Wulan, W. M. N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2024). Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2295>
- Yuliyani, & Sumunar, K. I. (2023). Pengaruh Green Corporate Governance, Umur Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.332>